

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 1, dalam Sapriya, 2007: 3).

Pendidikan merupakan kunci untuk kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multiple kompetensi harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa agar siswa mendapatkan pengalaman belajar dari kegiatan tersebut. Dalam proses pembelajaran, pemilihan suatu metode sangat menentukan kualitas pembelajaran. Seiring dengan proses peningkatan kualitas pembelajaran, maka dalam kurikulum KTSP dianjurkan adanya variasi metode dalam kegiatan pembelajaran agar siswa dapat terlibat aktif di dalamnya. Variasi metode dapat ditunjukkan jika guru menerapkan berbagai model pembelajaran untuk menyampaikan materi, karena di dalam model pembelajaran terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan sehingga melibatkan siswa aktif. Salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa aktif adalah pembelajaran yang bersifat konstruktivis. Selain pemilihan

model pembelajaran yang tepat, lingkungan juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi interaktif antara person yang melibatkan pendidik dan anak didik dalam mencapai tujuan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Arief Sadiman (1986: 11) bahwa “Proses belajar mengajar di dalam kelas merupakan komunikasi”. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar di dalam kelas merupakan komunikasi instruksional.

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas keberadaan guru dan siswa di dalam kelas. Kelas merupakan lingkungan sosial terkecil di sekolah, di dalam kelas terdapat beraneka ragam karakteristik individu, latar belakang keluarga, usia, cita – cita, hobi, sikap dan perilaku. Perbedaan dalam karakteristik tersebut akan memberikan warna terhadap iklim belajar yang akan berlangsung di dalam kelas. Akibatnya proses belajar mengajar menjadi tidak efektif dan tidak efisien dalam usaha untuk membangkitkan daya nalar anak. Belajar merupakan suatu masalah yang kompleks seperti yang dikemukakan Yusuf Hadi Miyarso (1984: 107), dalam tulisannya sebagai berikut :

Belajar merupakan suatu yang kompleks. Tiap orang memiliki ciri unik untuk belajar. Hal ini disebabkan oleh efisiensi mekanisme penerimaannya dan kemampuan tanggapannya. Seorang pelajar yang normal akan memperoleh pengertian dengan cara mengolah rangsangan dari luar yang ditangkap inderanya, baik indera penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba. Semakin baik tanggapan seseorang tentang suatu objek, orang, peristiwa, atau hubungan, semakin baik pula hal tersebut dapat dimengerti dan diingat.

Untuk membangun iklim belajar yang kondusif bagi kegiatan belajar anak, maka ada hal yang harus diperhatikan dan dimanage dengan baik oleh guru.

Dalam hal ini kondisi fisik kelas, ruang dan segala fasilitas yang ada dalam kelas.

Selain ruang kelas, berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dengan lingkungan sekitar. Sesungguhnya pembelajaran tidak terbatas pada empat dinding kelas. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan di memungkinkan menghapus kejenuhan dan menciptakan peserta didik yang cinta lingkungan.

Hal ini sangat penting dalam suatu pembelajaran. Di Indonesia mutu pendidikan masih terlihat rendah di buktikan dengan adanya kenyataan bahwa selama ini pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah berorientasi pada target penguasaan materi, terbukti dengan keberhasilan siswa dalam kompetisi jangka pendek pada materi pelajaran, begitu pula cara pengajaran guru di kelas terkesan monoton, dimana praktek pengajaran dilakukan dengan teknik tradisional atau konvensional, hal ini memberikan kesan kurang menarik bahkan membosankan selain permasalahan diatas, guru juga tidak mengelola kelas dengan baik serta tidak memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai salah satu sumber belajar yang dimana keberdaannya tidak dapat terpisahkan dari kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan guru setiap hari. Begitu pula yang terjadi di kelas II SD Negeri 01 Lemahbang, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran siswa merasa bosan serta kurang berminat dalam belajar, hal tersebut menjadikan siswa kelas II menjadi pasif dan mengantuk pada saat pembelajaran sehingga motivasi untuk belajar mereka rendah.

Motivasi belajar siswa akan timbul apabila dalam proses pembelajaran guru percaya pada kemampuan siswa, menciptakan situasi yang kondusif, memberi hak pada siswa untuk memberi pernyataan mengenai lingkungan kelas mereka serta membangun lingkungan kelas yang positif.

Dengan penelitian ini mendorong untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas dan pemanfaatan lingkungan kelas sebagai sumber belajar terhadap hasil, nilai dan motivasi belajar siswa kelas II mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri 01 Lemahbang Jumapolo, sehingga materi yang disajikan mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa dengan begitu akan mendukung terjadinya komunikasi antara guru dan siswa supaya terwujud suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat merangsang kecakapan berpikir kritis pada siswa yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas II SD Negeri 01 Lemahbang Tahun Pelajaran 2010 / 2011”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan ruang kelas yang kurang diperhatikan dan dikuasai oleh guru sehingga siswa merasa bosan.
2. Pembelajaran yang hanya berorientasi pada target penguasaan materi .

3. Penyampaian materi yang terkesan monoton dimana penyampaian materi bersifat tradisional atau konvensional.
4. Motivasi belajar siswa yang rendah karena guru kurang kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada serta tidak diberikannya hak pada mereka untuk memberikan pernyataan mengenai lingkungan kelasnya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa permasalahan yang dikemukakan diatas, untuk memperoleh hasil penelitian yang jelas, terarah, baik, akurat, dan mendapatkan gambaran permasalahan yang jelas maka permasalahan yang ada dapat dibatasi pada pokok permasalahannya sebagai berikut :

1. Pengelolaan ruang kelas pada siswa kelas II SD Negeri 01 Lemahbang.
2. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai salah satu sumber belajar.
3. Motivasi belajar yang rendah yang dimiliki oleh siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas II SD Negeri 01 Lemahbang.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas II SD Negeri 01 Lemahbang Tahun Pelajaran 2010 / 2011?

2. Apakah Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Berpengaruh Pada Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas II SD Negeri 01 Lemahbang Tahun Pelajaran 2010 / 2011?
3. Adakah Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas II SD Negeri 01 Lemahbang Tahun Pelajaran 2010 / 2011?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas II SD Negeri 01 Lemahbang Tahun Pelajaran 2010 / 2011.
2. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas II SD Negeri 01 Lemahbang Tahun Pelajaran 2010 / 2011.
3. Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas II SD Negeri 01 Lemahbang Tahun Pelajaran 2010 / 2011.

## **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan :

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah menemukan seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas dan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar yang dicapai juga mengalami peningkatan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi pada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dalam memahami dan menguasai materi sehingga siswa mampu berpikir kritis dan lebih kreatif dalam mengungkapkan pendapatnya bila mengalami kesulitan dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPA.
- b. Dengan adanya penelitian ini maka guru mendapatkan sebuah pengalaman yang dapat digunakan untuk memperbaiki pengelolaan kelasnya dan berusaha memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai salah satu sumber belajar sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya, selain itu dengan adanya penelitian ini guru akan mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan.

- c. Hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif pada sekolah sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh sekolah dapat tercapai, selain itu dapat memperlancar proses belajar mengajar sehingga kualitas pembelajaran meningkat.